



JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS
Jurnal Program Studi Akuntansi

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis>

PENGARUH PARTISIPASI, KEJELASAN SASARAN, *GROUP COHESIVENESS* DAN INFORMASI ASIMETRI ANGGARAN TERHADAP *BUDGETARY SLACK* DI SELURUH KECAMATAN KOTA MEDAN

Anggi Pratama Nst ^{a*}, Misna Kiyah ^a

^a Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Pancabudi

Diterima Juni 2019; Disetujui Agustus 2019; Dipublikasikan November 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *group cohesiveness*, dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack*, serta menguji pengaruh pertimbangan etika dalam memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *group cohesiveness*, dan informasi asimetri terhadap *budgetary slack*. Total populasi yang menjadi sampel adalah sebanyak 63 populasi (lokasi seluruh kantor camat di kota Medan). Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel bebas yakni partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *group cohesiveness* dan informasi asimetri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hasil pengujian secara parsial, untuk partisipasi anggaran dan informasi asimetri tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*, berbeda dengan kejelasan sasaran anggaran dan *group cohesiveness* yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*.

Kata Kunci: Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, *Group Cohesiveness*, Informasi Asimetri, *Budgetary Slack*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of budgetary participation, clarity of budget targets, group cohesiveness, and asymmetric information on budgetary slack, and examine the effect of ethical considerations in moderating the relationship between budget participation, clarity of budget goals, group cohesiveness, and asymmetric information on budgetary slack. The total population sampled was 63 populations (location of all sub-district offices in the city of Medan). Based on the results of the study, all independent variables, namely budget participation, clarity of budget targets, group cohesiveness and asymmetric information simultaneously have a significant effect on budgetary slack. The results of the partial test, for the budget participation and asymmetry information did not significantly influence the budgetary slack, in contrast to the clarity of the budget target and cohesiveness group which partially had a significant effect on budgetary slack.

Keyword: Budget Participation, Budget Target Clarity, Cohesiveness Group, Information Asymmetry, Budgetary Slack.

How To Cite: Nst, A.P., & Kiyah, M. (2019) Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, Group Cohesiveness dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap Budgetary Slack Di Seluruh Kecamatan Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5 (2): 139 - 150

* email: angginpratama@dosen.pancabudi.ac.id

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan komponen utama dari suatu perencanaan (Alim, M. N. 2008), yaitu meliputi berbagai macam perencanaan keuangan untuk masa depan yang memuat

berbagai tujuan dan tindakan dalam mencapai setiap tujuan organisasi tersebut. Anggaran memiliki kaitan dengan efektifitas kinerja manajerial pada organisasi dan dapat dinilai dari pencapaian tujuan anggaran yang telah ditetapkan (Agusti, R. 2012). Dalam pemerintahan daerah, anggaran dinyatakan dalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Dalam rangka reformasi , pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah diantaranya PP NO. 105 tahun 2000 yang telah diubah dengan PP No. 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah. Pada Pasal 8 BAB II Pengelolaan Keuangan Daerah berbunyi : APBD disusun dengan pendekatan kinerja (Sumber: www.djpk.depkeu.go.id). Dengan diberlakukannya Penyusunan APBD dengan pendekatan kinerja, pemerintah daerah kota Medan mengalami perubahan sistem anggaran dari model tradisional (*traditional budget system*) menjadi model anggaran berbasis kinerja (*performance budget system*).

Sistem anggaran tradisional bersifat tersentralisasi yaitu penyusunan anggaran yang dilakukan secara terpusat, tidak adanya tolak ukur penilaian kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran pelayanan publik ditambah dengan informasi yang tidak memadai menyebabkan lemahnya perencanaan anggaran (Huda et, al. 2014). Sebagai akibatnya akan memunculkan budget padding atau budgetary slack. Sedangkan penerapan sistem anggaran berbasis kinerja diharapkan dapat meminimalisir kelemahan dari sistem anggaran tradisional dan menggunakan kinerja sebagai tolak ukur. Untuk budgetary slack atau senjangan anggaran di seluruh kecamatan dikota medan cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari besarnya dana SilPA (sisa lebih perhitungan anggaran) pada tahun 2014 sebesar Rp. 73,003 juta, akan tetapi pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp. 186,396 juta dan pada tahun 2016 menurun sebesar Rp. 35,461 juta. Hal ini diperkuat dengan kekecewaan Walikota Medan, Dzulmi Eldin terhadap realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang diperoleh, sampai periode 24 Juli 2017 realisasi PBB Medan hanya mencapai angka Rp. 124,372 Milyar atau hanya setara dengan 30% dari target Rp 419.090 miliar diakhir tahun nanti (2017).

Partisipasi Anggaran

Garrison *et, al.* (2013) berargumen bahwa partisipasi anggaran merupakan salah satu pendekatan *bottom-up* dalam proses penyusunan anggaran, dimana aliran data anggaran dalam suatu sistem partisipatif berawal dari tingkat tanggungjawab yang lebih rendah kepada tingkat tanggungjawab yang lebih tinggi. Setiap orang yang mempunyai tanggungjawab atas pengendalian biaya/pendapatan harus menyusun estimasi anggarannya dan menyerahkannya kepada tingkat manajemen yang paling tinggi. Estimasi tersebut kemudian ditinjau ulang dan dikonsolidasikan dalam gerakannya ke arah tingkat manajemen yang lebih tinggi. Selanjutnya, Garrison *et, al.* (2013) menyatakan keunggulan anggaran partisipatif yakni; setiap orang pada tingkatan organisasi diakui sebagai anggota tim yang pandangan dan penilaiannya dihargai oleh manajemen puncak, estimasi anggaran yang dibuat oleh manajer lini depan sering kali lebih akurat dan andal dibandingkan dengan estimasi yang dibuat oleh manajer puncak yang kurang memiliki pengetahuan mendalam mengenai pasar dan operasi sehari-hari, adanya motivasi yang lebih tinggi bila individu berpartisipasi dalam menentukan tujuan mereka sendiri, dibandingkan bila tujuan tersebut ditetapkan dari atas. Anggaran yang ditetapkan sendiri menciptakan adanya komitmen, dan seorang manajer yang tidak dapat memenuhi anggaran yang ditetapkan dari atas selalu dapat berkata bahwa anggaran tersebut tidak realistis dan tidak mungkin untuk dicapai. Dengan anggaran yang ditetapkan sendiri, alasan semacam ini tidak akan timbul.

Selanjutnya, menurut Hansen/ Mowen (2013) ada 3 (tiga) potensi masalah yang menjadi kelemahan dalam partisipasi anggaran yaitu standar yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, membuat kelonggaran dalam anggaran (sering disebut sebagai menutup anggaran), serta partisipasi semu (*Pseudoparticipation*). Tujuan yang dianggarkan cenderung menjadi tujuan manajer saat partisipasi anggaran dimungkinkan, membuat kesalahan semacam ini dalam menyiapkan anggaran dapat mengakibatkan penurunan tingkat kerja. Partisipasi yang terlalu ketat dapat memastikan kegagalan dalam pencapaian standar dan membuat manajer frustrasi. Triknya adalah membuat para manajer dalam anggaran partisipatif menetapkan tujuan yang tinggi, tetapi dapat dicapai.

Kelonggaran anggaran (*budgetary slack*) atau menutup anggaran (*padding the budget*) muncul ketika seorang manajer memperkirakan pendapatan rendah atau meninggikan biaya dengan sengaja. Manajemen puncak harus berhati-hati dalam meninjau anggaran yang diajukan para manajer tingkat bawah dan menyediakan input untuk menurunkan kelonggaran dalam anggaran (Rukmana, P. 2013). Kemudian partisipasi semu juga merupakan partisipasi palsu dari para manajer tingkat bawah atas proses penganggaran yang sudah ditetapkan jumlahnya oleh manajemen puncak. Manajemen puncak hanya mendapatkan persetujuan formal anggaran dari para manajer tingkat bawah bukan untuk mencari input sebenarnya, akibatnya tidak satu pun manfaat keperilakuan dari partisipasi yang akan didapat (Wiwaha, I. G. D. P., & Suryathi, N. W. 2019). Masalah-masalah tersebut harus menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan agar kemungkinan untuk terjadi diminimalisir. Penetapan standar yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat diatasi dengan mengajak para manajer berpartisipasi dalam menentukan target anggaran yang tinggi tetapi realistis untuk dicapai. Manajer puncak harus memeriksa kembali anggaran yang diusulkan bawahannya secara seksama serta memberikan masukan bila dibutuhkan.

Kejelasan Sasaran Anggaran

Anggaran harus bisa menjadi tolak ukur pencapaian kinerja yang diharapkan, sehingga perencanaan anggaran harus bisa menggambarkan sasaran kinerja secara jelas. Menurut Kenis (2009), kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung-jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Menurut Supriyono (2000) dalam Mahanani (2009) anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan digunakan selama jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun. Sementara itu, Menurut Garrison & Noreen (2000) dalam Safitri (2006) anggaran adalah rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu.

Kesenjangan anggaran merupakan tindakan bawahan yang mengecilkan kapasitas produktifnya ketika bawahan diberi kesempatan untuk menentukan standar kinerjanya. Hal ini menyebabkan perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi organisasi. Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini menyebabkan kondisi lingkungan yang tidak pasti (Suhartono dan Mochammad, 2006).

Group Cohesiveness

Kelompok formal dan informal dapat memiliki kedekatan atau kesamaan dalam sikap, perilaku, dan perbuatan. Kedekatan ini disebut sebagai Group Cohesiveness yang umumnya dikaitkan dengan dorongan anggota untuk tetap bersama dalam kelompoknya dibanding dorongan untuk mendesak anggota keluar dari kelompok (Gibson, 2013). Selanjutnya Robbins (2013) mendefinisikan Group Cohesiveness merupakan suatu tingkat yang menggambarkan para anggotanya tertarik satu sama lain dan dimotivasi untuk tetap berada di dalam kelompok.

Informasi Asimetri

Menurut Anthony (2011) menyatakan bahwa kondisi informasi asimetri muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yakni *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (*manajer/bawahan*) untuk mengatur perusahaan yang dimiliki. Informasi asimetri adalah suatu kondisi apabila pemilik/atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/bawahan sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan. Kondisi ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan informasi bawahan terhadap bidang teknisnya melebihi informasi yang dimiliki atasannya. Asimetri informasi merupakan variabel lain yang sering dipertimbangkan dalam penelitian mengenai senjangan anggaran. Menurut Suartana (2010) senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetri karena informasi asimetri mendorong bawahan atau pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki agen dan prinsipal, sehingga prinsipal tidak mampu memonitoring kemampuan agen yang sesungguhnya (Brahmayanti dan Sholihin, 2006). Jermias (2013) menyatakan bahwa asimetri informasi timbul karena adanya partisipasi di dalam proses penyusunan anggaran yang melibatkan atasan dan bawahan. Secara teoritis, asimetri informasi dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan.

Asimetri informasi juga dijelaskan dalam teori keagenan yaitu adanya hubungan kontrak antara prinsipal membawahi agen. Berdasarkan teori tersebut agen lebih banyak mengetahui informasi dan lebih memahami perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi. D Faria dan Silva (2013) menyatakan bahwa asimetri informasi digunakan oleh bawahan untuk menyembunyikan informasi mengenai kinerjanya, yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk meningkatkan hasil karena ketidakmampuannya ditutupi oleh asimetri informasi dengan memberikan informasi yang bias, sehingga dapat dikatakan asimetri informasi merupakan pemicu senjangan anggaran.

Budgetary slack

Senjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Anthony, 2011). Dalam keadaan terjadinya senjangan anggaran bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik yang diajukan, sehingga target akan mudah dicapai. Menurut Erina (2016:985), senjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah perbedaan antara realisasi anggaran dengan estimasi dari anggaran yang telah diprediksi. *Budgetary slack* didefinisikan sebagai akibat dari partisipatif anggaran yang menimbulkan beban/biaya dengan sengaja dilebihkan (*overstated expenses*) dan pendapatan yang dengan sengaja direndahkan (*understated revenues*) ataupun kemampuan kinerja yang sengaja

direndahkan (*understated performance capabilities*). Penciptaan slack dalam anggaran akan memungkinkan manajemen tingkat bawah memperoleh sumber daya yang melebihi anggaran yang sebenarnya, sehingga terjadi ketidakefisienan dalam organisasi (Sihombing dan Rohman, 2017). Senjangan anggaran diartikan sebagai selisih antara estimasi anggaran terbaik yang bisa dicapai dengan anggaran yang dilaporkan (Bulan, 2011).

Selanjutnya menurut (Basyir, 2016) alasan pokok eksekutif melakukan senjangan anggaran atau budgetary slack, yakni dengan cara membuat kinerja seolah-olah lebih baik menurut pandangan atasan jika target anggaran dapat dicapai, kemudian budgetary slack cenderung digunakan untuk meminimalisir ketidakpastian memprediksi masa yang akan datang, serta budgetary slack akan terlihat fleksibel jika pengalokasian sumber dayanya akan dialokasikan berdasarkan proyeksi anggaran biaya. Selain itu, Dimensi Budgetary Slack diukur menggunakan dimensi dengan jumlah anggaran pendapatan, berkaitan dengan penyusunan anggaran pada suatu instansi yang dengan sengaja dibuat dengan lebih rendah dari seharusnya, yang artinya bahwa realisasi anggaran pendapatan cenderung melebihi target yang telah dianggarkan sebelumnya. Serta jumlah anggaran belanja, berkaitan dengan penyusunan anggaran belanja daerah yang sengaja dibuat lebih tinggi dari seharusnya, yang artinya realisasi anggaran cenderung dibawah dari target anggaran yang telah disusun (Masnin, M. 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan di seluruh kecamatan yang berada di kota Medan. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2017. Adapun yang menjadi parameter operasional variabel dalam penelitian ini adalah Partisipasi anggaran dengan indikator keterlibatan dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dengan indikator spesifikasi sasaran anggaran, *Group Cohesiveness* dengan indikator kekuatan sosial, Informasi Asimetri dengan indikator Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan dan *Budgetary Slack* dengan indikator standard dalam anggaran.

Populasi dalam penelitian ini ialah populasi dalam penelitian ini adalah 63 (enam puluh tiga) orang pegawai yang berhubungan dalam penyusunan anggaran pada seluruh kecamatan di kota Medan. Sampel pada setiap kantor kecamatan untuk penelitian kali ini yaitu satu orang Kepala sub bagian keuangan/ kepala bagian penyusun program, satu orang Sekretaris Camat dan satu orang Bendahara.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data dengan studi Wawancara dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber dan dengan kuisioner/angket. Adapun metode analisis yang data yang digunakan dalam penelitian Menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian asosiatif kausal. Sebelumnya kuisioner terlebih dahulu dilakukan pengujian yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Selanjutnya penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis variabel moderasi pada seluruh kecamatan di Kota Medan.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji Menurut Ghozali (2006), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Nilai patokan uji validitas adalah koefisien korelasi (Corrected Item-Total Correlation) yang mendapat nilai lebih besar dari 0.30.

Uji Reabilitas

Berdasarkan Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,60. Semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliabel).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk dapat melakukan analisis regresi sederhana. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi (Erlina, 2011).

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2006). Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

Uji Residual

Dalam pengujian moderasi dengan pendekatan uji residual, suatu variabel dikatakan memoderasi variabel bebas jika koefisien regresi variabel tak bebas bernilai negatif dan signifikan (Ghozali, 2013:244).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berikut ini adalah tabel hasil out put uji validitas sebagai berikut:

Tabel. 1 Uji Validitas Pertanyaan-Pertanyaan pada Variabel Partisipasi Anggaran (x_1)

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
15.7937	10.392	.551	.835
15.9048	10.829	.623	.817
16.0159	9.016	.797	.765
16.0794	10.042	.607	.820
15.6349	9.397	.670	.803

Tabel 2 Uji Validitas Pertanyaan-Pertanyaan pada Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (x₂)

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
16.8254	3.437	.456	.671
16.8254	3.082	.536	.637
16.9683	2.902	.540	.634
17.0317	3.063	.472	.665
16.9206	3.655	.353	.706

Tabel 3 Uji Validitas Pertanyaan-Pertanyaan pada Variabel Group Cohesiveness (x₃)

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
16.6508	7.618	.742	.866
16.5397	7.865	.698	.876
16.6667	7.903	.754	.864
16.6508	7.424	.769	.859
16.6667	7.484	.716	.873

Tabel 4 Uji Validitas Pertanyaan-Pertanyaan pada Variabel Informasi Asimetri (x₄)

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
14.9524	8.788	.440	.837
14.8254	8.372	.551	.809
15.1905	7.350	.702	.765
15.4603	6.833	.743	.751
15.0000	7.645	.672	.775

Tabel 5 Uji Validitas Pertanyaan-Pertanyaan pada Variabel Budgetary Slack (Y)

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
14.8730	12.016	.604	.782
15.0794	11.913	.563	.794
15.1429	10.931	.738	.741
15.0952	10.894	.723	.745
14.8571	13.157	.423	.832

Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 5 nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0.30 yang artinya semua butir pertanyaan kuesioner adalah valid.

Uji Reabilitas

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada variabel Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Group Cohesiveness, Informasi Asimetri, Budgetary Slack, dan Pertimbangan Etika dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Partisipasi Anggaran (X1)	.842
Kejelasan sasaran Anggaran (X2)	.710
Group Cohesiveness (X3)	.892
Informasi Asimetri (X4)	.822
Budgetary Slack (Y)	.816
Pertimbangan Etika (Z)	.771

Dapat diketahui bahwa jika nilai alpha positif pada setiap butir pertanyaan atau kuesioner lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah memenuhi kriteria reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7 Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	63
Mean	.0000000
Std. Deviation	3.19084687
Absolute Positive	.087
Absolute Negative	.072
Kolmogorov-Smirnov Z	-.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.694
	.721

Nilai probabilitas p dapat dilihat pada *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,721, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi..

Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik berdasarkan Uji Multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	23.092	6.095		3.789	.000		
Partisipasi Anggaran	.032	.130	.029	.246	.806	.947	1.056
Kejelasan Sasaran Anggaran	.371	.144	.302	2.586	.012	.988	1.013
Group Cohesiveness	-.735	.232	-.380	-3.174	.002	.940	1.064
Informasi Asimetri	.151	.144	.123	1.049	.299	.975	1.025

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa Nilai VIF dan *tolerance* pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10 (Ghozali, 2005), dan nilai *tolerance* jauh melebihi angka 0,1.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, *Group Cohesiveness* dan Informasi Asimetri Terhadap *Budgetary Slack*. Dari pengelolaan data diperoleh hasil dijabarkan pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	23.092	6.095		3.789	.000
Partisipasi Anggaran	.032	.130	.029	.246	.806
Kejelasan Sasaran Anggaran	-.735	.232	-.380	-3.174	.002
Group Cohesiveness	.371	.144	.302	2.586	.012
Informasi Asimetri	.151	.144	.123	1.049	.299

Berdasarkan Tabel 9 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 23,092 + 0,032X_1 - 0,735X_2 + 0,371X_3 + 0,151X_4$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 23,092 artinya jika Partisipasi Anggaran (X1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X2), *Group Cohesiveness* (X3) dan Informasi Asimetri (X4) dalam model diasumsikan sama dengan 0, maka *Budgetary Slack* (Y) sama dengan 23,092. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif yaitu 0,032 berarti bahwa setiap peningkatan Partisipasi Anggaran (X1) sebesar 1%, maka akan meningkatkan maka *Budgetary Slack* (Y) sebesar 0,032 atau 3,2%. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif yaitu -0,735 berarti bahwa setiap peningkatan Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) sebesar 1%, maka akan menurunkan maka *Budgetary Slack* (Y) sebesar -0,735 atau -73,5%. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif yaitu 0,371 berarti bahwa setiap peningkatan *Group Cohesiveness* (X3) sebesar 1%, maka akan meningkatkan maka *Budgetary Slack* (Y) sebesar 0,371 atau 37,1%. Nilai koefisien regresi variabel X4 bernilai positif yaitu 0,151 berarti bahwa setiap peningkatan Informasi Asimetri (X4) sebesar 1%, maka akan meningkatkan maka *Budgetary Slack* (Y) sebesar 0,151 atau 15,1%.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2012; hal 97) analisis koefisien determinasi (R²) merupakan: “alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Hasil olahan program SPSS dalam analisis koefisien determinasi (R²) dapat dilihat secara jelas pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.164	3.83532

Pada tabel 10 koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,218 yang berarti korelasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen cukup kuat karena $R > 21,8\%$ (0,218). Variabel yang lebih dari dua maka yang digunakan adalah *Adjust R Square* (Situmorang, dkk, 2010). Penelitian ini menggunakan lebih dari 4 (empat) variabel, maka yang digunakan adalah *Adjust R Square* sebesar 0,164 yang mengindikasikan bahwa 16,4% variabel dependen (*Budgetary Slack*) dipengaruhi oleh variabel independen (Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, *Group Cohesiveness* dan Informasi Asimetri, sedangkan sisanya sebesar 83,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Dalam pengujian ini, Hipotesis nol, atau $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel 11 hasil dari uji t sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
Constant	23.092	6.095			3.789	.000
Partisipasi Anggaran	.032	.130	.029		.246	.806
Kejelasan Sasaran Anggaran	-.735	.232	-.380		-3.174	.002
Group Cohesiveness	.371	.144	.302		2.586	.012
Informasi Asimetri	.151	.144	.123		1.049	.299

Berdasarkan analisis hasil uji t dari Tabel 11 maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan yaitu hasil uji parsial terhadap pengaruh variabel Partisipasi Anggaran (X_1) terhadap *Budgetary Slack* (Y) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan karena nilai signifikan $0,806 >$ dari alpha $0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,246 < 1,67$). Selanjutnya, pengaruh variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2) terhadap *Budgetary Slack* (Y) menunjukkan adanya pengaruh signifikan karena nilai signifikan $0,002 <$ dari alpha $0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,58 > 1,67$). Pengaruh variabel *Group Cohesiveness* (X_3) terhadap *Budgetary Slack* (Y) menunjukkan adanya pengaruh signifikan karena nilai signifikan $0,012 <$ dari alpha $0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-3,174 > 1,67$) dan Pengaruh variabel Informasi Asimetri (X_4) terhadap *Budgetary Slack* (Y) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan karena nilai signifikan $2,99 >$ dari alpha $0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,049 < 1,67$).

Hasil Uji F

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengambilan keputusan uji *F* salah satunya dengan cara *quick look* (Ghozali 2016 : 96)

Tabel 12 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	238.269	4	59.567	4.050	.006
Residual	853.159	58	14.710		
Total	1091.429	62			

Pada Tabel 12 diatas terlihat bahwa besaran nilai *F* hitung (4.050) > dari *F* tabel (2,52) dengan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa uji hipotesis menerima H_a dan menolak H_0 , sehingga dapat diketahui bahwa variabel Partisipasi Anggaran (*X1*), Kejelasan Sasaran Anggaran (*X2*), *Group Cohesiveness* (*X3*) dan Informasi Asimetri (*X4*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Budgetary Slack* (*Y*) pada seluruh kecamatan di Kota Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjust R Square* sebesar 0,164 yang mengindikasikan bahwa 16,4% variabel dependen (*Budgetary Slack*) dipengaruhi oleh variabel independen (Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, *Group Cohesiveness* dan Informasi Asimetri) sedangkan sisanya sebesar 83,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel bebas yakni partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, *group cohesiveness* dan informasi asimetri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hasil pengujian secara parsial, partisipasi anggaran dan informasi asimetri tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*, berbeda dengan kejelasan sasaran anggaran dan *group cohesiveness* yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, R. (2012). Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah dengan dimoderasi oleh variabel desentralisasi dan budaya organisasi (Studi kasus pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 20(03).

Alim, M. N. (2008). Efektivitas perpaduan komponen anggaran dalam prosedur anggaran: Pengujian kontinjensi matching. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 69-76.

Anthony, R.N dan V. Govindarajan, 2011. *Management Controls Systems*. Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Bassamalah, Anies S., dan Johnny Jermias, 2005. "Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?", *Gadjah Mada International Journal of Business*, January- April Vol. 7 No. 1. pp: 109 – 127.

Brahmayanti dan Sholihin. 2006. Pengaruh Keputusan Hubungan Antara Asimetri Informasi Dengan Senjangan Anggaran dibawah Metode Kompensasi Truth Inducing. *Journal of Indonesian Economy Business*, 21 (2)

Brownell, Peter, 2008. "The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Partisipative, and Organizational Effectiveness". *Journal of Accounting Research*, Vol. 20, pp. 12 – 27.

- Nst, A.P, & Kiyah, M. (2019) Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, Group Cohesiveness dan Informasi Asimetri Anggaran...
- Faria, J.A., dan Silva, S.M.G. 2013 The Effects of Information Asymmetry on Budget Slack: An Experimental Research. *African Journal of Business Management* vol 7(13),pp.1086-1079
- Gani, & Jermias. 2009. Dalam Lo, M, D, L. 2014. "Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan dan Non keuangan Pada BUMN". Skripsi. FE, Akuntansi, Universitas Hasanuddin
- Garrison, et al. 2013, Akuntansi Manajerial, Jakarta: Salemba Empat.
- Gibson, dkk, 2013. *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Proses. Terjemahan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Huda, K., Sinarwati, N. K., Herawati, N. T., & AK, S. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada PT Pos Indonesia (Persero) Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Indrawati, Yuhertiana, 2015. "Kajian Etika Budgetary Slack Di Organisasi Sektor Publik Menurut Perspektif Gender". *Simposium Riset Ekonomi II Surabaya*. 23-24 November 2005.
- Karsam, 2013. "The Influence of Participation in Budgeting on Budgetary Slack with Information Asymetry as a Moderating Variable and Its Impact on the Managerial Performance (A Study on Yayasan Pendidikan dan Koperasi in the Province of Banten, Indonesia)". *International Journal of Applied Finance and Business Studies*. 1(I). Hlm. 28-38.
- Kenis, Izzettin, 2011. "Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance," *Accounting Review*, pp. 707-721
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Masnin, M. (2018). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Terhadap Budgetary Slack Dengan Locus of Control Dan Keadilan Prosedural Sebagai Variabel Pemoderasi (Survei pada SMA dan SMK di Kabupaten Tangerang) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Mardiasmo, 2002. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mowen / Hansen. 2013. Akuntansi Manajerial. Salemba Empat. Jakarta
- PP nomor 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.
- Robbins, Stephen P, 2009. *Perilaku Organisasi. Terjemahan*. PT Prenhallindo, Jakarta.
- Rukmana, P. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap Timbulnya Budget Slack (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Suartana, I Wayan. 2010. "Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi". Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Suhartono, Ehrmann Dan Mochammad Solichin, 2006. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Penerbit : CV Alfabeta, Bandung
- Supriyono. 2000. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Wiwaha, I. G. D. P., & Suryathi, N. W. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial: Studi Kasus Pada Seluruh Lpd Di Desa Dinas Dalung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(2), 172-183.